BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan situs resmi beberapa perusahaan sektor pertambangan yang memuat Laporan Tahunan dari beberapa perusahaan dari periode 2020 sampai dengan periode 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didalamnya melibatkan sejumlah angka-angka tertentu untuk diteliti. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel. Penelitian kuantitatif yang diteliti mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada sektor perusahaan pertambangan periode 2020 sampai periode 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan gabungan dari seluruh objek yang memiliki kriteria tertentu yang akan diteliti. Populasi pada penelitian seluruh perusahaan sub sektor pertambangan. Total populasi pada penelitian ini sebanyak 56 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
12	INDY	PT. Indika Energy Tbk
13	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
19	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
20	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
21	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
26	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
28	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
29	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
30	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
31	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
32	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
33	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
34	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
35	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk

No	Emiten	Nama Perusahaan
36	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
37	SURE	PT. Super Energy Tbk
38	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
39	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
40	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
41	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
42	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
43	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
44	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
45	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
46	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
47	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
48	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
49	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
50	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
51	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
52	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
53	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
54	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
55	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
56	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk

Sumber: Idx (data diolah peneliti)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengampilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria perusahaan yang telah ditentukan peneliti. Beberapa kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024

- b. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari 2020-2024
- c. Perusahaan pertambangan yang menunjukkan laba bersih dan arus kas secara aktif tidak mengalami kerugian pada periode 2020-2024.

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020, 2021, 2022, 2023	56
2	Perusahaan Pertambangan yang baru bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023	(3)
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari 2020-2024	(9)
4	Perusahaan Pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024	(29)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		15
Jumlah periode yang digunakan		5
Jumlah data yang digunakan		75

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil dari kriteria yang ditentukan tersebut, sampel penelitian yang akan digunakan adalah:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
6	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
7	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.

No	Emiten	Nama Perusahaan
8	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
9	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
10	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
11	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
12	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.
13	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk.
14	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
15	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.

Sumber: data diolah peneliti

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham pada dasarnya adalah harga pada saat penutupan pasar selama periode tertentu.⁴⁹ Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh perusahaan kepada pihak investor pada setiap lembar sahamnya. Harga saham sebagai pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham atau tidak.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independent dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

a. Laba bersih sebagai (X1)

Laba bersih (*net income*) yaitu keuntungan yang telah dilakukan pengurangan atas biaya-biaya pengeluaran perusahaan selama satu

⁴⁹ Maulina Dyah Permatasari Et Al., "Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19" 6, No. 2 (2021): 99–116.

periode tertentu, dapat diartikan sebagai selisih lebih dari pendapatan dan beban selama satu periode tertentu.⁵⁰ Laba bersih dihasilkan dari pendapatan dikurangi dengan biaya perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

b. Total Arus Kas (X2)

Arus kas yaitu bagian dari laporan keuangan yang berisi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari berbagai aktivitas perusahaan. Arus kas terdapat tiga bagian yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Total arus kas dapat diukur dengan melakukan penjumlahan antara arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yakni harga yang ditentukan perusahaan bagi yang berkeinginan memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Harga saham merupakan harga yang terjadi di suatu pasar modal pada periode tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditetapkan permintaan dan penawaran saham di pasar saham.

⁵⁰ Suhaemi, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih."

2. Variabel Bebas

a. Laba Bersih (X1)

Laba bersih merupakan selisih lebih dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya termasuk pajak selama periode tertentu. Laba bersih dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan memberikan informasi terkait keadaan suatu perusahaan.⁵¹ Laba bersih menggambarkan nilai yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham dan menjelaskan bagian laba yang dijadikan perusahaan sebagai suatu imbalan yang akan dibagikan kepada investor sebagai dividen. Laba bersih dapat dirumuskan berikut.

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

b. Total Arus Kas (X2)

Arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama satu periode tertentu. Arus kas terdapat tiga bagian yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan.⁵² Arus kas yang positif menunjukkan kinerja perusahaan yang berjalan dengan baik. Total arus kas dapat dihitung dengan

⁵¹ Cyntia Carolina, "Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2018," *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 10, No. 2 (2021): 30.

⁵² Septa Diana Nubellla, "Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Keuangan Perusahaan," *Jurnal Bening* 08, No. 2 (2021): 211–224.

menjumlahkan ketiga bagian aktivitas arus kas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Total arus kas dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$\text{Total arus kas} = \text{AKO} + \text{AKI} + \text{AKP}$$

AKO: Arus kas operasi

AKI: Arus kas investasi

AKP: Arus kas pendanaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen atau data yang sudah tersedia di situs resmi perusahaan dan juga dari laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data dalam penelitian. Instrumen penelitian penting digunakan dikarenakan dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan untuk diteliti. Total instrument penelitian tergantung pada total variabel yang ditentukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, intrumen penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Dengan variabel independen

Laba Bersih (X1) dan Total Arus Kas (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham (Y).

H. Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana uji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang sangat ditekankan. Penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan alat bantu olah data untuk mencari keterkaitan antar variabel dengan menggunakan program komputer SPSS. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis menggunakan pengujian koefisien regresi linear berganda, yaitu uji t dan uji F. Sebelum pengujian dapat dilakukan, penelitian harus memenuhi persyaratan berikut.

1. Statistik Deskriptif

Pada dasarnya, statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian agar lebih mudah dipahami yang menyajikan ringkasan dan penyusunan data yang disajikan dalam bentuk grafik dan numerik dalam tabel. Statistik deskriptif memberikan keterangan mengenai suatu data yang digambarkan atau dideskripsikan secara umum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai terdistribusi normal. Dalam uji

normalitas, uji yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogrof-Smirnov* di dalam SPSS. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini berdasarkan probabilitas, dapat dilihat pada *Asymp.Sig (2-tailed)*, yaitu:

- a) Jika hasil signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* lebih dari 0.05, maka data dikatakan normal.
- b) Jika hasil signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* kurang dari 0.05, maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen/variabel bebas yang digunakan. Model regresi yang dikatakan baik adalah tidak ada kolerasi antar variable.⁵³ Dalam uji multikolinearitas, uji yang digunakan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu apabila nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat dikatakan tidak mempunyai gejala multikolinearitas atau tidak terdapat kolerasi antar variable.

⁵³ Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, And Siti Maghfiroh, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, No. 2 (2023): 102–110.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi mempunyai ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lain. Heterokedastisitas berarti adanya varian yang tidak sama dalam model regresi, sedangkan homoskedastisitas berarti adanya varian yang sama dalam model regresi. Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.⁵⁴ Uji yang dilakukan dalam uji heterokedastisitas adalah menggunakan grafik plot, dengan melihat ZPRED yaitu nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya yaitu SRESID. Dasar pengambilan keputusan adalah

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola yang teratur, maka dapat dikatakan telah terjadi heterokedastisitas
- b) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas juga titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menentukan apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$.⁵⁵ Untuk menentukan apakah terdapat

⁵⁴ Ibid. 106

⁵⁵ Ibid. 108

pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, jadi tidak boleh terdapat korelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada uji autokorelasi dapat digunakan uji dengan Durbin-Watson, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu

- a. Jika nilai $D < DL$ atau $D > 4 - DL$, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Jika nilai $DU < D < 4 - DU$, maka menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai $DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$ maka tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk menentukan bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih, yang mencakup arah, seberapa kuat, dan signifikansi hubungan tersebut.⁵⁶ Dalam uji korelasi ini adalah melakukan uji apakah terdapat hubungan dan seberapa kuat hubungan antara variabel harga saham dengan variabel laba bersih dan arus kas operasi. Koefisien korelasi dapat diklasifikasikan berikut.

- a. Jika nilai r adalah 0, berarti tidak ada hubungan.
- b. Jika nilai r adalah 0-0.49, berarti hubungan lemah.
- c. Jika nilai r adalah 0.05-0.79, berarti hubungan sedang.

⁵⁶ Edy Roflin, Rohana, And Freza Riana, *Analisis Korelasi Dan Regresi* (Bojong: Pt Nasya Expanding Management, 2022).

- d. Jika nilai r adalah 0.8-0.99, berarti hubungan kuat.
- e. Jika nilai r adalah 1, berarti hubungan sempurna.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, yang bertujuan untuk memprediksi nilai-nilai atau rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui.⁵⁷ Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, maka disebut dengan regresi linear berganda. Rumus persamaan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X1 = Laba bersih

X2 = Total Arus Kas

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Variabel pengganggu

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara individual

⁵⁷ Sudariana And Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda," *Seniman Transaction* 2, No. 2 (2022): 1–11.

atau parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X1 (laba bersih) dan variabel X2 (total arus kas) terhadap variabel Y (harga saham) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini, adalah dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai t hitung lebih dari t tabel dan nilai signifikan kurang dari 0.05, maka terjadi pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Uji F atau uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau secara simultan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel X1 (laba bersih) dan variabel X2 (total arus kas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (harga saham). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dengan tingkat signifikansi 0.05, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai f hitung lebih dari f tabel dan nilai signifikan kurang dari 0.05, maka terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

- 2) Jika nilai f hitung kurang dari f tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).⁵⁸ Apabila nilai R^2 lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat, sedangkan apabila nilai R^2 lebih rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.

⁵⁸ Dita Amelia Et Al., "Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan," *Jurnal Manajemen* 7 (2020): 11–24.